

BAB 4

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada data *anime Dekiru Neko wa Kyō mo Yūutsu* dari episode 1 hingga 5, diperoleh 21 data meliputi 12 data pematuhan maksim dan 9 data pelanggaran maksim. Maksim pujian mendominasi baik pada pematuhan maupun pelanggaran, dipatuhi oleh penutur sebagai bentuk apresiasi, rasa kagum, dan sebagai upaya mengakrabkan diri. Hal ini disebabkan oleh latar tempat percakapan pada *anime* ini yang sering terjadi di kantor sehingga ada hubungan atasan bawahan, senior junior, dan peserta tutur memiliki hubungan yang akrab. Sementara maksim pujian dilanggar karena penutur menuduh, menyindir, mencela, dan mengolok-olok lawan tutur. Pematuhan maksim ditemukan pada semua jenis maksim prinsip sopan santun, sedangkan yang dilanggar hanya ditemukan pada maksim kedermawanan, maksim pujian, dan maksim kesepakatan.

Tuturan yang dinilai kurang santun paling banyak ditemukan karena tuturan menguntungkan lawan tutur, bertutur secara tidak langsung, penutur memiliki kedudukan lebih tinggi, dan hubungan peserta tutur belum akrab. Sementara itu, tuturan yang dinilai kurang santun karena penutur merugikan lawan tutur, tidak memberi keleluasaan lawan tutur dalam bertutur, bertutur secara langsung, dan hubungan peserta tutur akrab. Keakraban yang dekat antara peserta tutur karena mereka bekerja di departemen yang sama dan lawan tuturnya merupakan anak kecil. Ketidakakraban terjadi karena peserta tutur baru bertemu untuk pertama kalinya.

Pada pematuhan maksim prinsip sopan santun lebih banyak tuturan yang dinilai kurang santun dibanding tuturan yang dinilai santun. Hal ini disebabkan karena skala ketidaklangsungan lebih banyak digunakan dan penutur bertutur secara langsung pada situasi *informal*, sehingga bahasa yang digunakan lebih akrab dan santai terlepas dari siapa lawan tuturnya.

